BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

Lembaga pendidikan ini mulai di bangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan 450 meter (lebar lahan rata-rata kurang lebih 18,5 dan panjang kurang lebih 25 meter). Lahan tersebut hasil wakaf ibu Jubaidah dengan lebar kurang lebih 18,5 meter dan panjang 10 meter, sedangkan sisanya yaitu lebarnya kurang lebar 18,5 meter dan panjangnya 15 meter di beli dari Jubaidah (ibu yang mewakafkan tanah). Lahan ini terletak di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 ujung.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang ada waktu itu diketuai oleh H. Tajuddin Noor, sekretaris Drs. Sarbani, MPd sementara panitia pembangunan diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, sekretaris Harnadi dan bendahara Fauliyah, akan tetapi karena bendagara waktu itu sibuk bekerja bendahara digantikan oleh Dra, Hj. Sukmawati Darlan.

Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul akhir 1426 H/4 Juni 2005 M, oleh Pjs Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakili oleh

Kabag Kesra (Dra, Hj Rahmah Nurlias) dan diisi dengan acara pengajian yang disampaikan oleh Prof Dr. H. Khairuddin, M, Ag. Sedangkan kegiatan belajar mengajar baik Mts maupun Play Group dan penitipan juga dimulai pada tahun yang sama yaitu pada tahun ajaran 2005/2006, dengan jumlah murid Mts 29 orang sedangkan Play Group dan penitipan berjumlah 13 orang.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidayah. Dibukanya madrasah ini antara lain disebabkan cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, dan keinginan mereka kami respons dengan membukanya ternyata madrasah ini (MI) mendapat murid yang banyak yaitu 54 orang.

Jumlah murid tersebut kami pandang sangat pantastis, karena pada saat itu banyak SDN/SDS serta MI di Banjarmasin yang kesulitan mendapatkan murid baru sebanyak itu, sehubungan dengan cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid. Maka pada tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya dan beberapa tahun sesudahnya cukup banyak SDN yang satu komplek atau yang letaknya berdekatan di merger, sedangkan MIS dengan jumlah seadanya (tidak terdengar adanya yang di merjer sekalipun ada MIS yang jumlah muridnya cukup sedikit).

Karena keterbatasan ruangan dan sulitnya mencari tambahan tenaga pendidik/ pengasuh penitipan anak dan Play Group pada saat itu, maka penitipan anak dan Play Group dittutup pada tahun ajaran itu, dan alat-alat bermain dihibahkan/diserahkan ke TK Aisyiah Ar-Rahim.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

a). Visi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

Visi dari sekolah pondok pesantren ini yaitu" menjadikan Pondok Pesantren Al-Furqan sebagai salah satu pondok pesantren Modern yang terkemuka di Indonesia.

b). Misi Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

Misi dari sekolah pondok pesantren ini yaitu

1) Menjadikan pendidikan yang islami dan berkualitas

2) Menyiapkan dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan tuntunan zaman

3) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangya

4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas

5) Menyiapkan sarana dan prasarana yang berkualitas dan lengkap

c). Struktur Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan

Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan periode II 2014-2018 berdasarkan surat keputusan pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin Nomor : 10/KEP/III.4/D/Tahun 2014 sebagai berikut

Tabel 1.4 Susunan Dewan Penasehat Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

1	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3
2	Dikdasmen PCM Banjarmasin 3
3	Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin M. Ag
4	Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad
5	Dr. H. Sarbaini, M.Pd
6	Dr. H.M. Fauzi, M.Sc
7	Ir. H. Akhsan Zuzaimah
8	Dr. H. Suryani, MA
9	H. Muhammad Shaleh Ali Said

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

Tabel 2. 4 Susunan Pengurus Harian dan Pimpinan di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

1	Direktur	Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag
2	Wakil Direktur	Muhammad Nadir. S.Ag, M.Pd, M.Stud
3	Sekretaris	Drs H. Abdul Manaf, M.Pd
4	Wakil Sekretaris	Dr. Fahmi Riady, SH.I, M.Si
5	Bendahara	Hj. Ronna Mahda Fauliya, S.Pd
6	Wakil Bendahara	Nafiah, S.E

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

.

Tabel 3. 4 Susunan Bidang-bidang Kurikulum dan Pengembangan SDM, Pengembangan Pembangunan, dan Pembantu Umum di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

No	Bidang kurikulum dan Pengembangan SDM	Bidang pengembangan pembangunan	Bidang pembantu umum
1	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	Ir. H. Syaiful Muthaher	M. Solihin, S.Pd
2	H. Mairijani, M,Ag	Ir. Anwar Effendi	Roy Akhriannoor, S.Pd
3	H. Lutfhi Rahman S.H		Suyatno, A. Md

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

Tabel 4. 4 Susunan Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

Madrasah /Sekolah yang ada	Ustazd	Ustazdah	Jumlah	Santri	Santri Wati	Jumlah	Jumlah kelas/rombel
MI	13	21	34	421	342	763	22
MTs	24	24	58	457	278	735	24
SMK	13	14	27	19	39	58	3
MA	11	14	25	30	35	65	1
JUMLAH	61	83	144	927	694	1621	50

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

Tabel 5. 4 Sususnan Karyawati Madrasah di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

Level Pondok	Tenaga Kependidikan		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
MI	5	4	9
MTs	3	3	6
SMK	2	3	5
MA	-	1	2
PONDOK	1	3	4
TOTAL	11	14	26

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

Tabel 6. 4 Susunan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018

No	Madrasah Ibtidayah	Jumlah
1	Ruang Belajar	22
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Wakamad	2
4	Ruang Tata Usaha	3
5	Kantin	7
6	Mushola	1
7	Kamar Mandi	8
8	Wc	15
9	Halaman kurang lebih	500m
10	Tanah MI sekitar	2453m
	Madrasah Tsnawiyah	
1	Ruang Belajar	24
2	Ruang Lab Bahasa	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Wakamad	3
5	Ruang Guru	2
6	Ruang TU	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BP	1
9	Ruang Osis	1
10	Kamar Mandi	5
11	Wc	12
12	Tempat Wudhu	4

13	Ruang Lab IPA	1
14	Ruang Lab Komputer	1
15	Madrasah Aliyah	
16	Ruang Belajar	3
17	Ruang Kepala Madrasah	1
18	Ruang Wakamad	1
19	Ruang Guru	1
20	Ruang TU	1
21	Ruang UKS	1
22	Ruang BP	1
23	Kamar Mandi	1
24	Wc	2
25	Tempat Wudhu	3
	SMK Farmasi	
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Lab Produk	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Kamar Mandi	1
8	Wc	2
	Pondok	
1	Ruang Pimpinan	1
2	Lab Komputer	1
3	Lab Bahasa	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang Serba Guna	2
6	Kantin	5
7	Koperasi	1
8	Mesjid	1
9	Guest House	1
10	Lapangan Futsal	1
11	Alat Transportasi Mini Bus	1
12	Pick Up Merk Suzuki	1
13	Tosa	2
	Lahan Pondok	
1	Farmasi.	5.600m dipakai
2	Yang belum dipakai sisanya rencana pembangunan Asrama Putri	4000m belum

Sumber Data : Hasil Dokumentasi *Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara tahun 2017-2018*

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

Data yang berhubungan dengan proses pembelajaran al-Qur'an dengan materi tilawah akan di sajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentar.

Adapun Ustadz yang mengajar pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin pendidikan terakhir adalah S1, Institut PTIQ Jakarta, tahun lulus 2014.

Uraian penyajian data ini dapat disajikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dikelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara, yang meliputi : Perencanaan penentuan lagu, pelaksanaan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

a. Penyajian Data tentang Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

1. Perencanaan pembelajaran penentuan lagu

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai kompunen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan

benar serta sistematis. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Fikri sebagai pengajar Al-Qur'an pada tanggal 10- 16 januari 2018 perencanaan proses pembelajaran penentuan lagu terdiri dari *bayyati, shaba, hijaz, nahwand, sika, rast, jiharkah, banjaka*. Yang biasa di gunakan dalam pembelajaran dengan santri lagu *bayyati* dan *shaba*. Karena harus menyesuaikan kemampuan bacaan santri. Kemudian seorang ustadz membagikan kelompok dari santri-santri yang sudah memahami lagunya dengan baik termasuk 4 orang tersebut. Dalam pertemuan pertama keempat anak tersebut diajarkan dengan lagu bayyati, kalau dalam pertemuan pertama tidak memahami, maka diulang lagi sampai mereka dapat menguasai lagu tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dihari berikutnya dengan lagu shaba, kalau tidak menguasai, maka diulang lagi sampai dapat menguasai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar tilawah al-Qur'an perencanaan pembelajaran al-qur'an dalam penentuan lagu, dalam pembelajaran tersebut dikelompokan dalam beberapa orang yang berjumlah 1-15 orang yang diberikan pembelajaran dalam materi tilawah yang digunakan lagu tersebut seperti *bayyati, shaba, hijaz, nahwand, sika, rast, jiharkah, banjaka*. Dilakukannya secara kesesuain ayat tersebut. Dalam penentuan lagu harus juga menyesuaikan surah yang ingin di bawakan, setelah itu di masukan dengan lagu-lagu *bayyati, shaba, hijaz, nahwand, sika, rast, jiharkah, banjaka*. Di surah ali-Imran ayat 33-35 yang biasanya di gunakan untuk pembelajaran materi tilawah dalam meningkatkan suatu kemampuan bacaan dengan seni lagu-lagu al-qur'an

yang begitu indah di dengarkan. Jika pertemuan surah ali-Imran ayat 33-35 tidak dapat dikuasai dengan lagu. Akan tetapi minggu selanjutnya akan diulang kembali dengan pembelajaran surah ali-Imran ayat 33-35 yang di ajarkan dalam lagu-lagu tilawah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Ustadz Fikri dalam pembelajaran berlangsung dan juga tidak pembelajaran berlangsung selama 60 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir.

Kegiatan awal hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ustadz Fikri bahwa pembelajaran tersebut berlangsung 60 menit dalam satu kali pertemuan mulai 16-15 sampai 17.00. Setelah sholat asar dilakukan, dan pembelajaran tersebut setiap hari selasa. Pada kegiatan awal khususnya dimesjid dimulai dengan membaca doa sebelumnya belajar yang dipimpin oleh Ustadz Fikri secara bersama-sama. kemudian dilakukan appersepsi terhadap materi penunjang sebelumnya meliputi prmbelajaran tilawah dalam surah Ali-Imran ayat 33-35. Kegiatan awal ini hanya berlangsung selama 15 menit. Walaupun dengan waktu yang sangat sedikit santri dapat menjalani kegiatan awal ini dengan baik dan lancar. Ustazd juga memberikan motivasi agar

santri lebih bersemangat dam belajar, dengan demikian apa yang dilkukan oleh ustadz tilawah Al-Qur'an telah sesuai dengan membuka pelajaran.

Materi penunjang yang diberikan pada kegiatan awal ini berbeda-beda tiap harinya dan ini disesuaikan dengan kemampuan bacaan lagu santri tersebut.

Kegiatan inti setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal baca dan menyimak. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustazd Fikri. Kegiatan inti berlangsung 45 menit. Dalam kegiatan inti dalam qur'an surah Ali-Imran ayat 33-35, biasanya dalam satu ayat digunakannya dengan lagu *bayyati*, dan ayat selanjutnya dengan *jawab bayyati*, dan juga dimasukan *jawabul jawab bayyati*, dan ayat kedua.

Sebelum kegiatan ini dimulai para santri dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan menganggu proses pembelajaran.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan klasikal baca dan menyimak. Pada saat memasuki klasikal baca simak para santri memegang Al-Qur'an dan melancarkan dan membaca Al-Qur'an yang dalam pembelajaran sedang dimulai.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup klasikal baca simak adalah setiap santri bergantian satu persatu untuk membacakan ayat tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung santri sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ada yang berbicara terutama kegiatan klasikal baca dan menyimak pembacaan Ustadz tersebut.

Kegiatan Akhir setelah kegiatan berakhir maka dilanjutkan pada kegiatan akhir yang berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan akhir ini Ustadz memberikan motivasi kepada santri. Dan kegiatan akhir di tutup dengan pembacaan do'a. Kegiatan ini ditutup dengan mengucapkan kalimat Astaghfirullahadzim, dan membaca doa senandung Al-Qur'an dan diakhiri dengan saling bersalaman antara santri dengan Ustazd.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting dalam merencanakan pembelajaran, untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada santri tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi diketahui bahwa tujuan pembelajaran tilawah Al-Qur'an Program pondok salah satu yang dicapai membenahi bacaan al-qur'an dengan seni lagu-lagu al-qur'an. Dan dengan memberikan motivasi dalam bimbingan materi tilawah dengan berbagai macam variasi lagu. Bukan hanya sekedar dari tajwid dan makhrijul huruf yang di ajarkan tetapi dengan lantunan lagu-lagu yang begitu indah untuk di iramakan. Dengan bacaan yang tidak ada seninya bisa menjadi bosan, apabila dengan seni itu akan memperindah bacaan. dan tidak membuat anak-anak menjadi bosan.

b. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan di dalam proses pembelajaran menggunakan materi tilawah al-Qur'an, dengan mempelajari beberapa surah yang terdapat di dalam al-Qur'an seperti Qur'an surah Ali-Imran ayat 33-35. Di dalam surah

tersebut dapat dimasukan dengan beberapa lagu, yang terdapat di dalam jenis lagu-lagu tilawah seperti *bayyati, nahwand, hijaz, rast, sika, jiharkah, shaba* dan *banjaka*. Tetapi yang sering di gunakan yaitu lagu bayyati di dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an tersebut. Yang di wajibkan di dalam pembukaan dalam bidang MTQ (Musabaqah tilawatil Qur'an).

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena metode juga menetukan keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an tanpa metode yang sesuai maka pelaksanaan tilawah Al-Qur'an tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran materi tilawah dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan demonstrasi anak itu dapat mendengarkan bacaan yang dibawakan oleh ustadz tersebut. Biasanya dengan metode demonstrasi ini seorang ustadz berada di tengah-tengah santrinya yaitu seperti *halqah*, dan santrinya membuat huruf U, yang dimana santri tersebut dapat mendengarkan dengan baik dan nampak meliat ustadz yang berada ditengah, dalam metode ini seorang ustazd melantunkan bacaannya, dan anak-anak menyimak dan mendengarkan secara baik, kalau tidak ada anak yang memperhatikan, biasanya anak tersebut mengulang kembali bacaan dari seorang ustadz tersebut dengan menggunakan metode drill yaitu pengulangan. Dan juga menggunakan lagu-lagu yang bervariasi, dalam keadaan sedang mengajar

biasanya anak-anak ada juga yang tidak memperhatikan, dengan menggunakan variasi seperti lagu-lagu atau nyanyian agar anak tidak menjadi bosan, metodenya dengan bervariasi.

d. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, untuk tercapainya proses pembelajaran yang sangat menyenangkan, karena dalam pembelajaran media diperlukan dalam suatu perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fikri, media sangat diperlukan, karena dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an di gunakannya media seperti sound sistem michrophon, dan itu untuk memudahkan santri dalam pembelajaran dengan menggunakan pengeras suara yang stabil. Dan juga menggunakannya hanya di dalam ruang mesjid saja tidak menggunakan pengeras suara luar. Dimana seorang ustadz menggunakan medianya yaitu berupa Al-Qur'an sebagai bahan pembelajaran, dengan menggunakan beberapa lagu, yang dibacakan oleh seorang ustadz tersebut, seperti lagu *bayyati*, dan *Shaba*.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan santri maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan oleh Ustadz. Perencanaan terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 33-35. Biasanya dalam satu ayat 33 yang pertama, santri banyak merasa keliru dalam masalah bacaan, lagu dan makhrijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fikri untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi untuk santri. Evaluasi untuk Santri yang diadakan dalam sekali seminggu yaitu melaporkan kegiatan belajar mengajar, target yang dicapai, permasalahan saat kegiatan pembelajaran selama satu minggu, kendala-kendala yang dihadapi selama mengajar. Kemudian dicari solusinya sama-sama.

Sedangkan evaluasi untuk santri, sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem pengulangan kembali pembelajaran yang terdahulu kepada Ustadz tersebut. Santri mengulang kembali huruf dan bacaan yang tidak dimengerti, oleh karena itu ustadz memberikan evaluasi kepada santri. Evaluasi yang diberikan ustadz terdapat lagu bayyati, dan juga makhrijul huruf yang masih kurang dikuasi santri seperti pengucapan kha (خ) dan gha (غ) berada di pangkal lidah dan langit-langit mulut yang biasanya sangat susah pengucapanya. Ustadz memberikan evaluasi dalam penbacaan dan pengucapan makhrijul huruf.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara

a. Faktor mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara fakor mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an adalah faktor waktu, metode dan penguasaan bahan, ustadz, santri, lingkungan.

1) Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz, faktor waktu adalah salah satu penghambat karena sering adanya waktu yang kurang memadai dengan materi pembelajaran, karena adanya materi yang harus banyak memerlukan waktu untuk di sampaikan, tentang hal ini beliau menjawab bahwa waktu dalam pembelajaran kurang memadai ketika hari selasa itu sendiri Cuma 60menit waktunya sangat minim.

Salah satu yang menghambat dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu terkadang waktu yang tidak memungkinkan, karena waktu yang disediakan tidak mencukupi dan juga terlalu sore, dalam pembelajaran tersebut biasanya mulai jam 4 sore sampai jam setengah 6, dan itu juga masih banyak anak-anak yang belum datang setelah sholat asar, ke tempat pembelajaran (mesjid). Dan pembelajaran masih dilakukan, banyak orang tua yang cepat-cepat menjemput anaknya, ketika pembelajaran belum selesai pada waktunya.

2) Faktor Penguasaan Bahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ustadz Fikri salah satu pengahambat karena masih banyak keliru dalam bacaan para santri, dan mengulang kembali pada minggu yang akan datang.

Di mana yang sudah di ajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, santri dapat mendengarkan dan menyimak pembacaan seorang ustadz yang sedang membacakan al-Qur'an dengan lantunan yang berirama, dengan menggunakan lagu-lagu tilawah. Di dalam penguasaan bahan masih banyak kendala yang

menghambat di karenakan, santri yang pernah belajar dalam bahan materi surah Ali-Imran, masih banyak keliru atau memahami pembelajaran yang terdahulu. Dan mengulang kembali pada pertemuan selanjutnya dengan bahan yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya.

3) Faktor Ustadz

Dari hasil wawancara latar belakang pendidikan Ustadz Fikri S1, SDN Taniran tengah tahun 2002, MTsN Amawang tahun 2005, MAN 2 Kandangan tahun 2008, masuk kuliah 2009 di Intitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Institut PTIQ Jakarta) tahun lulus 2014. Dalam pengajar Formal naghamul qur'an dosen tetap Ustadz Masrur Ikhwal, SQ. MA. Program asrama pengajarnya Ustadz Muammar ZA dari Jakarta. pengalaman Ustadz dalam masa pelatihan tilawah Al-Qur'an, belajar dengan seorang ustadz yang ahli dalam bidang tilawah Al-Qur'an, dalam masa belajar tilawah banyak mempunyai teman yang juga belajar tilawah, pengalaman mengikuti pembelajaran tilawah sangat menyenangkan, dan juga dapat memperdalam bacaan-bacaan Al-Qur'an, yang dulunya tidak bisa dengan lagu, menjadi bisa dengan menggunakan berbagai lagu-lagu tilawah yang indah, dimana dari hasil pelatihan tilawah pernah mengikuti MTQ (Musabaqah tilawatil Qur'an).

Dari hasil wawancara dengan Ustadz, latar belakang pendidikan S1.Kualitas guru/ustadz/ah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi performa akademis para murid/santrinya. Namun menurut data yang terkumpul mengenai kualitas guru Al-Qur'an Indonesia menggambarkan masa depan yang suram

karena kebanyakan kualitas guru di Indonesia berkualitas rendah, tidak mendapatkan latihan yang cukup dan tidak memiliki kualitas mengajar yang cukup baik. kualitas guru merupakan salah satu faktor penghambat terbesar bagi kemajuan pendidikan Al-Qur'an di negara ini. Ditambah lagi, banyak guru yang memenuhi persyaratan membaca tidak menguasai keterampilan mengajar dan sering kali mereka tidak memeliki latihan yang cukup maupun pengetahuan yang memadai dalam bidang psikologi murid/ santri maupun keahlian yang bersifat non-pedagogi. Di dalam pembelajaran yang sedang dimulai, ustazd biasanya fokos dalam mempelajari dan memperhatikan al-Qur'an, akan tetapi santri masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut. Oleh faktor ustadz yang lengah dalam memantau santri tersebut. Dan dalam pembelajaran ustazd harus mengamati dan memberikan pembelajaran yang optimal dan baik. dan juga pengalaman ustadz dalam mengajar al-Qur'an tersebut sangat senang, ada peningkatan dan kebanggan tersendiri, dan juga pembelajaran masih di laksanakan, akan tetapi banyak orang yang mendengar berita dari salah satu orang lain. Dalam berita tersebut di habarkan, seorang santri yang lancar dan indah bacaanya dengan menggunakan tilawah al-Qur'an. Di mana seorang ustadz merasa senang atas pembelajaran tilwah al-Qur'an tersebut. Di mana dari masyarakat yang menilai seseorang itu sendiri.

4) Faktor Santri

Dengan hasil wawncara dengan para santri, dimana seorang santri di hajatkan dalam pendidikan, dalam pembelajaran al-Qur'an santri masih banyak telat datangnya, di karenakan alasannya rumah jauh, dan juga ustadz sudah berada

di tempat akan memeberikan pembelajaran, ada juga yang masih telat. Akan tetapi minat santri dalam pembelajaran kadang-kadang semangat, apabila santri yang tidak mengikuti pembelajaran biasanya dengan dorongan temanya untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dan juga terkadang tidak mendengarkan, memperhatikan dan menyimak apa yang di bacakan ustadz tersebut. Dengan demikian itu masih banyak santri yang belom bisa mempelajari tilawah al-Qur'an tersebut. Dan juga santri hanya mendengarkan saja apa yang dibacakan oleh ustadz tersebut. Banyak juga dikarenakan sopan dalam membacanya atau mengulang dari bacaan ustadz tersebut.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, ada yang menimbulkan efek positif dan adapula yang negatif. Lingkungan belajar yang tenang ada aman dan akan menimbulkan efek positif terhadap para santri untuk bisa menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz dengan baik. Sebaliknya, ruang belajar yang kurang nyaman dan tidak aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa pembelajarannya sangat mendukung dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an, namun ketika saat belajar tidak disadarkan teman yang ngajak ngobrol, maka hal itu idak bisa dihindarkan. Dan juga biasanya tukang yang sedang bekerja di

samping mesjid dan itu sangat menganggu pembelajaran. Demikian pembelajaran Al-Qur'an sangat tidak kondusif.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisisan data tersebut. Sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Data yang berkenaan denganProses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

a. Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran adalah persiapan atau perencanaan pembelajaran, oleh karena itu bagaimanapun tingginya pelajaran yang akan diberikan dan bagaimanapun kemampuan ustadz dalam mengajar haruslah menyiapkan persiapan pembelajaran terlebih dahulu, sebelum masuk ke mesjid seorang ustadz harus merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran begitu pula dengan ustadz Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan harus membuat perencanaan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang penulis wawancara dengan ustadz, sebelum memulai pembelajaran ustadz sudah merencanakan dengan baik, dimana kemampuan santri itu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat, di

mana ustadz merencanakan materi yang tidak terlalu sulit, seperti materi qur'an surah Ali-Imran ayat 33-35 agar pembelajaran menjadi efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya yang demikian merupakan suatu usaha dimana bahan pengajaran tersebut sesuai dengan langkah pembelajaran yang disesuaikan sendiri. Jadi dengan menggunakan materi dan bahan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di mesjid yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan diluar sekolah, secara umum kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui pelaksanaan kegiatan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantern Modern Al-Furqan.

Adapun dalam kegiatan awal pembelajaran Ustadz melakukan appersepsi dengan mengulang bacaan dan saat membuka pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memberi salam kepada santri kemudian menanyakan kabar dan keadaaan mereka, semua itu dilakukan untuk menarik perhatian santri lalu ustadz memberikan motivasi sebelum kegiatan ini dimulai supaya santri bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini dimulai dengan ustadz membacakan dan diulang santri membacakan kepada Ustadz dengan klasikal. Setelah santri

mengucapkan ustad mengulang bacaan tersebut. Dalam kegiatan akhir ustadz memotivasi santri untuk memberikan nyanyian dengan lirik islami dan membacakan kembali ayat yang dibacakan tadi, dan kegiatan akhir ditutup dengan pembacaan do'a.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dapat disimpulkan berjalan dengan sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebagaimana tahapan-tahapan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh Ustadz. Hal ini terbukti dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dilakukan Ustadz dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

(1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sangat penting dalam proses pembelajaran karena untuk tercapainya santri yang berkualitas, dan juga untuk membenahi bacaan Al-Qur'an dengan berbagai lagu yang indah, bertujuan kepada santri yang sedang mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an, dengan bacaan yang tidak ada tujuan itu akan menimbulkan proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Dengan demikian tujuan dengan seni lagu-lagu Al-Qur'an akan memperindah bacaan Al-Qur'an dan juga dapat memberikan ketenangan hati bagi pendengar dan pembacanya tersebut. Dengan lagu itu, tidak akan menimbulkan kebosanan dalam membaca Al-Qur'an.

(2) Materi Pembelajaran

Materi merupakan suatu pegangan dalam pembelajaran, untuk menggunakan rujukan yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Dan biasanya materi yang digunakan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an yaitu, Al-Qur'an dengan surah Ali- Imran ayat 33-35, dengan materi itu, sebagai bahan pembelajaran yang ingin dicapai. Dan menggunakan lagu-lagu yang indah di dalam surah Ali-Imran ayat 33-35.

Dengan demikian suatu pembelajaran itu sesuai dengan tahapan yang dicapai, dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an dengan berbagai jenis lagu-lagu seperti *bayyati, nahwand, hijaz, rast, sika, jiharkah, shaba*, dan *banjaka*.

(3) Metode Pembelajaran

Metode merupakan alat penting merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus dipersiapkan, pada dasarnya memeberikan kebebasan kepada santri untuk menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an hanya dengan menggunakan metode demonstrasi. Masing-masing santri memiliki berbagai ragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan santri satu belum tentu sama dengan santri lainnya.

Metode ini sebenarnya untuk mempermudah santri dalam pembelajaran yang sedang berjalan, seorang Ustazd membacakan dengan suara keras dan santri mendengarkan dan menyimak pembacaan Ustadz. Namun demikian, santri harus memberikan bacaannya kepada ustadz yang terdahulu agar dapat diperhatikan secara baik dan benar. Yang diinginkan sesuai harapan.

(4) Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang sangat berpengaruh positif dalam pembelajaran tilawah al-Qur'an, karena dengan media sound sistem dimana santri dapat berani menggunakan alat tersebut untuk berlatih sebelum tampil dengan baik. dan juga media dangat penting dalam pembelajaran untuk tercapainya proses pembelajaran tersebut.

Dengan di gunakannya media seperti sound sistem michrophon, dan itu untuk memudahkan santri dalam pembelajaran dengan menggunakan pengeras suara yang stabil. Dan juga menggunakannya hanya di dalam ruang mesjid saja tidak menggunakan pengeras suara luar. Dengan menggunakan media Al-Quran dalam pembelajaran tersebut.

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sempurna jika pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan disempurnakan dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dan keberhasilan yang dilakukan santri dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh Ustadz. Evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) tilawah al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk

mengetahui sampai mana tingkat perkembangan santri dalam bacaan tilawah al-Qur'an di lantunkan dan bacaannya benar sesuai tajwid dan makhrijul khuruf.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam penyajian data bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran tilawah al-Qur'an sesuai dengan target yang memenuhi standar penilaian ustadz tersebut.

Sedangkan evaluasi untuk santri sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem pengulangan kembali pembelajaran yang terdahulu kepada Ustadz tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan di Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara.

1). Faktor Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan penyajian data, waktu sangat mempengaruhi pembelajaran Tilawah Al-Qur'an karena kurangnya waktu membuat ustadz sulit untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi. Jadi dengan lebih ditekankan ustadz adalah tercapainya tujuan pembelajaran dan juga pemahaman santri dengan metode yang demonstrasi, materi, dan media yang digunakan secara dingkat.

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran Tilawah Al-Qur'an sangat sedikit yang dilaksanakan setiap hari selasa dari jam 16.00 sampai jam 17.00. Namun dalam menggunakan waktu tersebut pembelajaran ustadz fikri kurang maksimal.

Dengan adanya upaya-upaya yang ditempuh di antaranya adalah perlu bimbingan secara rutin didalam luar jam pelajaran, seperti mengulang-ngulang bacaan surah yang dibacakan, walaupun masih ada daya dalam bacaan yang kurang maupun yang masih perlu bimbingan dan juga motivasi dari ustadz untuk mengairahkan santri dalam bacaan tilawah al-Qur'an.

2). Faktor Penguasaan Bahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ustadz Fikri salah satu mempengaruhi dalam pembelajaran, banyaknya bahan yang di ajarkan tetapi santri, banyak yang tidak dapat merespon pembelajaran, karena santri di haruskan fokus dalam pembelajaran tersebut, dengan mendengarkan ustadz membacakan surah Ali-Imran ayat 33-35 dengan baik

Di mana yang sudah di ajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi, santri dapat mendengarkan dan menyimak pembacaan seorang ustadz yang sedang membacakan al-Qur'an dengan lantunan yang berirama, dengan menggunakan lagu-lagu tilawah.

3) Faktor Ustadz

Ustadz sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, di dalam pembelajaran biasanya sangat diperlukan bimbingan dan perhatian terhadap santri yang sedang belajar.

Akan tetapi santri masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut. Oleh faktor ustadz yang lengah dalam memantau santri tersebut. Dan

dalam pembelajaran ustazd harus mengamati dan memberikan pembelajaran yang optimal dan baik. dan juga pengalaman ustadz dalam mengajar al-Qur'an tersebut sangat senang, ada peningkatan dan kebanggan tersendiri, dan juga pembelajaran masih di laksanakan, akan tetapi banyak orang yang mendengar berita dari salah satu orang lain.

4) Faktor Santri

Dengan hasil wawancara dengan para santri, dimana seorang santri di hajatkan dalam pendidikan, dalam pembelajaran al-Qur'an santri masih banyak telat datangnya, di karenakan alasannya rumah jauh, dan juga ustadz sudah berada di tempat akan memeberikan pembelajaran, ada juga yang masih telat. Akan tetapi minat santri dalam pembelajaran kadang-kadang semangat, apabilasantri yang tidak mengikuti pembelajaran biasanya dengan dorongan temanya untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Terkadang tidak mendengarkan, memperhatikan dan menyimak apa yang di bacakan ustadz tersebut. Dengan demikian itu masih banyak santri yang belom bisa mempelajari tilawah al-Qur'an tersebut. Dan juga santri hanya mendengarkan saja apa yang dibacakan oleh ustadz tersebut. Banyak juga dikarenakan sopan dalam membacanya atau mengulang dari bacaan ustadz tersebut.

5) Faktor Lingkungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Ketika pembelajaran tilawah Al-Qur'an di mesjid suasana yang berlangsung memang kondusif berhubung tempat mengajinya satu sama lain saling berdekatan jadi

suasana sedikit ribut. Menurut hasil wawancara dengan santri, kendala dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an adalah lingkungan yang kurang mendukung misalnya ribut, teman mengajak berbicara, dan suasana dalam mesjid biasanya juga diganggu dengan tukang yang sedang kerja. Namun di dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an santri sangat bersemangat dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an, dan juga memberikan motivasi terhadap santri.

Dengan demikian, bahwa lingkungan disini pun berjalan dengan baik meskipun sekendala adanya hamnbatan karena lingkungan mesjid yang tidak kondusif dalam pembelajaran tilwah Al-Qur'an..